

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan keseluruhan anak-anak, terutama pada usia sekolah dasar. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka, termasuk kemampuan belajar dan interaksi sosial. World Health Organization (WHO) dalam laporan "Global Oral Health Status Report 2023" mengungkapkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan global yang signifikan. WHO mencatat bahwa secara global, hanya 45% anak usia sekolah dasar yang secara rutin memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, angka ini lebih rendah yakni 35%. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pemanfaatan layanan meliputi kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan gigi, dan faktor sosial ekonomi. WHO merekomendasikan penguatan program kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah serta peningkatan edukasi kesehatan gigi sejak dini (WHO, 2023)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melalui Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan bahwa tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di Indonesia baru mencapai 50%. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2022 yang hanya 42%, angka ini masih jauh dari target nasional sebesar 80%.

Kemenkes RI mencatat bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar mencapai 70%, namun hanya separuhnya yang mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan. Untuk meningkatkan minat pemanfaatan layanan, Kemenkes RI telah meluncurkan program "Gerakan Indonesia Senyum Sehat" yang berfokus pada promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar (Kemenkes RI, 2023)

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di wilayah tersebut hanya mencapai 40%. Dinas Kesehatan mencatat variasi yang signifikan antar kecamatan, dengan rentang 30-55%. Faktor geografis berupa kondisi kepulauan menjadi tantangan utama dalam akses ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Program inovatif "Dokter Gigi Keliling" yang diinisiasi pada tahun 2023 telah berhasil meningkatkan angka kunjungan sebesar 15% dalam enam bulan pertama implementasinya. Program ini melibatkan kerjasama dengan sekolah dasar dan puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut langsung di sekolah, serta edukasi rutin tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Dinas Kesehatan Kepulauan Tanimbar, 2024).

Puskesmas Larat merupakan salah satu dari 14 puskesmas di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Puskesmas Larat memiliki 16 sekolah dasar yang tersebar dalam 9 desa. Data Puskesmas Larat menunjukkan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di Poli Gigi dan UKGS hanya 16,84%. Pengetahuan, persepsi orang tua dan

ketersediaan sarana prasarana kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekitar menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi minat anak untuk memanfaatkan layanan tersebut.

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut berperan signifikan dalam membentuk perilaku kesehatan anak. Penelitian oleh (Kurniawan et al., 2021) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi cenderung lebih aktif dalam mendorong anak-anak mereka untuk mengunjungi dokter gigi secara rutin. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (F. Alshahrani et al., 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua berhubungan positif dengan perilaku kesehatan gigi anak. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan orang tua dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat anak dalam memanfaatkan layanan kesehatan gigi dan mulut.

Persepsi orang tua terhadap layanan kesehatan gigi dan mulut juga mempengaruhi keputusan mereka untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan. Menurut penelitian oleh (Hossain et al., 2020), persepsi positif orang tua terhadap kualitas layanan kesehatan gigi dapat meningkatkan frekuensi kunjungan anak ke dokter gigi. Selain itu, sarana prasarana yang memadai, seperti keberadaan klinik gigi di dekat sekolah atau rumah, juga berkontribusi terhadap minat anak untuk memanfaatkan layanan kesehatan gigi. Penelitian oleh (Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas kesehatan gigi yang baik dapat meningkatkan penggunaan layanan kesehatan gigi di kalangan anak-anak.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, persepsi orang tua, dan sarana prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan gigi anak, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan gigi di kalangan anak-anak. Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada pengaruh pengetahuan, persepsi orang tua dan sarana prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh pengetahuan, persepsi orang tua dan sarana prasarana terhadap minat

pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara
- b. Menganalisis pengaruh persepsi orang tua terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara
- c. Menganalisis pengaruh sarana prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara
- d. Menganalisis pengaruh pengetahuan, persepsi orang tua dan sarana prasarana terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang

analisis faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai analisis faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara.

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam analisis faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai analisis faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah data puskesmas dan dinas kesehatan dalam mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Larat, Kecamatan Tanimbar Utara.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
Sri Muria Ningsih (2024)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang	Variabel Bebas : Pengetahuan, Sikap orang tua, Dukungan orang tua siswa, akses pelayanan dan <i>life style</i> . Variabel Terikat : Kunjungan Pemeliharaan	Penelitian Analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi adalah seluruh anak SD Kelas 1 di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak. Sampel penelitian adalah 100 anak kelas 1 dengan teknik pengambilan sampling <i>purposive sampling</i> . Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> (bivariat) dan uji regresi logistik (multivariat)	Penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor pengetahuan ($p=0,011$), sikap orang tua ($p=0,005$), dukungan orang tua siswa ($p=0,000$), akses pelayanan ($p=0,011$) dan <i>life style</i> ($p=0,000$) mempengaruhi kunjungan pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD di Puskesmas Hamparan Perak. (Sri, et al., 2024)
Raudhatul Jannah (2020)	Pengaruh Perilaku Siswa SD terhadap Kunjungan	Variabel Bebas : Pengetahuan, Sikap orang tua, Dukungan orang	Penelitian Analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross</i>	Penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor

	Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	tua siswa, dukungan guru dan dukungan teman sebaya. Variabel Terikat : Kunjungan Pemeliharaan	<i>sectional</i>. Populasi adalah seluruh anak SD Kelas 1 di wilayah kerja Puskesmas. Sampel penelitian adalah 95 anak kelas 1 dengan teknik pengambilan sampling <i>purposive sampling</i>. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> (bivariat) dan uji regresi logistik (multivariat)	pengetahuan ($p=0,000$), sikap orang tua ($p=0,000$), dukungan orang tua ($p=0,000$), dukungan guru ($p=0,000$) dan dukungan teman sebaya ($p=0,000$) mempengaruhi kunjungan pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru. (Jannah & Nyorong, 2020)
Achmad Baiquini Natsir & Samsualam (2022)	Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasa Upa	Variabel Bebas : Sarana Prasarana, Sikap, Dukungan keluarga, dan informasi Variabel Terikat : Pemanfaatan Pelayanan	Penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Poli Gigi Puskesmas Minasa Upa. Sampel penelitian adalah 250 pasien dengan teknik pengambilan sampling <i>purposive sampling</i>. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji uji regresi logistik.	Penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor sarana prasarana ($p=0,02$), sikap petugas ($p=0,025$), dukungan keluarga ($p=0,002$), dan informasi ($p=0,002$) mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Minasa Upa. (Natsir et al., 2022)

Ni Luh Putu Ayu Wardhani, Agusta Dian Elliana, dan Agustin Widyowati (2024)	Analysis of Factors Influencing the Behavior of Utilization of Dental and Oral Health Care Among Primary Students	Variabel Bebas : Dukungan Puskesmas, Dukungan sekolah, dukungan orang tua dan pengetahuan siswa Variabel Terikat : Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada siswa SD 	Penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi adalah seluruh siswa di Kecamatan Talok Kota Malang. Sampel penelitian adalah 106 responden dengan teknik pengambilan sampling <i>purposive sampling</i>. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji uji regresi ordinal.	Penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor dukungan orang tua ($p=0,000$), pengetahuan siswa ($p=0,002$) mempengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD di Kecamatan Talok, Kota Malang. Sedangkan faktor dukungan Puskesmas ($p=0,757$), dukungan sekolah ($p=0,559$) tidak mempengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD di Kecamatan Talok, Kota Malang. (Luh et al., 2024).
Rena Setiana Primawati dan Widi Anugrahati (2022)	Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Minat Kunjungan Pasien di Balai Pengobatan Gigi	Variabel Bebas : Pengetahuan Variabel Terikat : Minat Kunjungan Pasien	Penelitian Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas	Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada pasien balai pengobatan gigi puskesmas cibeureum mayoritas baik

			Cibeureum Kota Tasikmalaya pada bulan Maret tahun 2022. Sampel penelitian adalah 34 pasien dengan teknik pengambilan sampling <i>accidental sampling</i>. Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk distribusi frekuensi.	sejumlah 18 orang (53%). Minat kunjungan pasien balai pengobatan gigi puskesmas cibeureum mayoritas baik sejumlah 20 orang (58,9%). (Primawati, et al., 2022)
Berfin Karbeyazgün Çınar, Rosaria Bucci (2025)	Parental Perceptions and Family Impact on Adolescents' Oral Health-Related Quality of Life in Relation to the Severity of Malocclusion and Caries Status	Variabel Bebas : Persepsi dan kualitas hidup Variabel Terikat : Keparahan Karies Gigi Remaja	Kuesioner Persepsi Orang Tua-Pengasuh-16 (P-CPQ-16) dan Skala Dampak Keluarga-8 (FIS-8) diberikan kepada 160 orang tua/pengasuh remaja berusia 10–18 tahun di Klinik Gigi Universitas Naples Federico II (Italia). Status kesehatan mulut remaja dicatat menggunakan indeks Decayed Missing and Filled Teeth (DMFT/dmft) dan Dental Aesthetic Index (DAI).	Skor FIS-8 dan P-CPQ-16 tidak menunjukkan perbedaan signifikan di seluruh subkelompok DAI dan DMFT/dmft. Namun, analisis regresi menemukan hubungan signifikan antara kesejahteraan sosial dan skor total P-CPQ-16 dengan indeks DAI dan DMFT. Korelasi Spearman menunjukkan signifikansi statistik hanya untuk domain kesejahteraan sosial P-CPQ-16 dengan skor DAI. (Çınar et al., 2025)

Khalid Alkhurayji, Sultan Aldakhil, Abdulaziz Alotaibi (2023)	Parents and guardians perceptions of primary school students accessibility to dental health services in Riyadh City, Saudi Arabia: A cross-sectional study	Variabel Bebas : Persepsi orang tua dan wali anak Variabel Terikat : Akses ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut	Survei deskriptif cross-sectional dilakukan di antara orang tua dan wali siswa sekolah dasar. Kuesioner 23-item dikembangkan berdasarkan studi sebelumnya. Informasi demografi, rincian aksesibilitas, dan hambatan terhadap layanan gigi dicatat. Sebanyak 385 peserta menanggapi kuesioner.	Sekitar 46,2% siswa mengalami hambatan dalam mengakses layanan gigi. Delapan puluh (20,8%) siswa laki-laki mengunjungi fasilitas gigi lebih sering daripada siswa perempuan (72 [18,7%]) dalam periode 6 bulan. Sekitar 21% siswa tidak pernah mengunjungi fasilitas gigi. Jumlah perawatan pencegahan terendah diberikan (15,4%). Orang tua dan wali melaporkan bahwa fasilitas gigi swasta lebih mudah diakses (185 [48%]) daripada fasilitas gigi pemerintah. Terdapat hubungan antara fasilitas gigi dan kesulitan dalam mengakses perawatan gigi ($\chi^2(4) = 42,753$; $p < 0,001$. (Alkhurayji et al., 2023).
--	---	--	--	--

Somayeh Khoramin Tusi, Behrooz Pouragha, Edris Hasanpoor, Morteza Nazari (2024)	The trend of Utilization of Dental and Oral Health Services Among Children in Iran During 2019-2021 : A Cross Sectional Study	Variabel Bebas : Tempat tinggal, Pendidikan Ayah, Jumlah anak dalam keluarga, tanggungan asuransi Variabel Terikat : Pemanfaaaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 	Penelitian Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi adalah 6000 anak usia 6-14 tahun yang dilayani olehpusat kesehatan di Karaj, Iran. Sampel penelitian adalah 361 anak usia 6-14 tahun yang mengunjungi pusat kesehatan di Karaj, dengan metode <i>purposive sampling</i>. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Spearman.	Penelitian yang dilakukan menunjukkan tempat tinggal orang tua ($p < 0,001$), pendidikan ayah ($p < 0,05$), jumlah anak dalam keluarga ($p < 0,005$), asuransi ($p < 0,05$) mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6-14 tahun di Karaj, Iran.(Tusi, 2024)
Jose Diego Torres & Torres Mantilla (2022)	Factors associated with the use of Oral Health Services In Peruvian Children under the age of 12 years	Variabel Bebas : Jenis Kelamin, usia, wilayah tempat tinggal, tingkat kekayaan, asuransi kesehatan, informasi/edukasi kesehatan yang diterima. Variabel Terikat : Penggunaan	Penelitian Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi adalah 43.501 anak usia di bawah 12 tahun di Peruvian. Sampel penelitian adalah 40.751	Penelitian yang dilakukan menunjukkan usia ($p = 0,000$), jenis kelamin ($p = 0,05$), informasi/edukasi kesehatan yanf diterima ($p = 0,000$), wilayah tempat tinggal ($p = 0,013$), kekayaan ($p = 0,000$, asuransi kesehatan

		Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 	sampel yang mengisi data secara lengkap pada semua variabel yang dinilai dalam penelitian ini, menggunakan kuisioner QS803, QS804U dan QS804C Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak Stata v15.1 untuk menganalisis deskriptif variabel, frekuensi absolut dan relatif, sedangkan untuk menilai hubungannya dengan penggunaan layanan kesehatan mulut, analisis perbedaan proporsi diterapkan melalui estimasi χ^2 dengan $p < 0.05$	($p=0.000$) mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan mulut pada anak usia <12 tahun di Peruvian. (Diego & Mantilla, 2023)
--	--	---	--	---